

STUDI LITERATUR : UPAYA DAN STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Yuliana Sari¹, Yusron Abda'u Ansyah², Ayu Alfianita³, Pipi Anggreini Putri⁴

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

^{2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

Surel: yulianassari@unimed.ac.id

Abstract

The aim of this research is to understand the problems that arise in learning Indonesian Language and Literature in class V of elementary schools and to identify effective efforts and strategies to increase students' learning motivation in these subjects. This research method uses a qualitative research method of literature study. The qualitative research method of literature study is a type of qualitative research that uses library materials or literature as the main data source. Based on literature studies, the problems that arise in learning Indonesian Language and Literature in class V of Elementary Schools include: 1) teachers and students experience challenges in developing writing activities 2) the condition of the media, facilities, infrastructure and learning environment is considered less than optimal 3) the material is often explained by the teacher without providing concrete solutions, the interaction between the teacher and students is one-way, and the frequency of questions from students is very minimal 4) students' interest and motivation to learn Indonesian is still low, which has the potential to cause problems in the learning process 5) lack of use of technology by teachers to support IT-based learning 6) learning Indonesian is considered less enjoyable, and this can be caused by less interesting lesson presentations 7) appropriate learning methods and media are also one of the obstacles in achieving learning goals. To overcome this problem, the following solutions are offered, including: 1) implementing a fun and creative learning approach 2) Applying a contextual approach 3) providing rewards through praise which will train children to actively learn 4) making learning media more interactive by adopting technology information and communication 5) provide challenging and meaningful assignments and projects for students 6) develop students' Indonesian language and literature skills holistically.

Keyword: Problem, Student Learning Motivation, Efforts and Strategies, Indonesian Language, Elementary School

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas V Sekolah Dasar serta mengidentifikasi upaya dan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi literatur. Metode penelitian kualitatif studi literatur adalah salah satu jenis penelitian kualitatif yang menggunakan bahan pustaka atau literatur sebagai sumber data utama. Berdasarkan studi literatur, permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas V Sekolah Dasar, antara lain : 1) guru dan siswa mengalami tantangan dalam pengembangan kegiatan menulis 2) kondisi media, sarana, prasarana, dan lingkungan pembelajaran dinilai kurang optimal 3) materi sering kali dijelaskan oleh guru tanpa memberikan solusi konkret, interaksi antara guru dan siswa bersifat satu arah, dan frekuensi pertanyaan dari siswa sangat minim 4) minat dan motivasi belajar siswa terhadap Bahasa Indonesia juga masih rendah, yang berpotensi menimbulkan masalah dalam proses pembelajaran 5) kurangnya pemanfaatan teknologi oleh guru untuk mendukung pembelajaran berbasis IT 6) pembelajaran Bahasa Indonesia dianggap kurang menyenangkan, dan hal ini dapat disebabkan oleh penyajian pelajaran yang kurang menarik 7) metode dan media pembelajaran yang tepat juga menjadi salah satu hambatan dalam

mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berikut solusi yang ditawarkan, antara lain: 1) menerapkan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif 2) Menerapkan pendekatan kontekstual 3) memberikan *reward* melalui bentuk pujian akan melatih anak untuk aktif belajar 4) membuat media pembelajaran lebih interaktif dengan mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi 5) memberikan tugas dan proyek yang menantang dan berarti bagi siswa 6) mengembangkan keterampilan bahasa dan sastra Indonesia siswa secara holistik.

Kata Kunci: Permasalahan, Motivasi Belajar Siswa, Upaya dan Strategi, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Menguasai Bahasa Indonesia menjadi suatu hal yang esensial bagi para siswa karena Bahasa Indonesia bukan hanya merupakan bahasa resmi negara, tetapi juga sastra Indonesia memegang peran penting sebagai bagian dari warisan budaya yang perlu dilestarikan. Sayangnya, kenyataannya, minat serta motivasi pelajar terhadap pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia masih rendah. Beberapa faktor seperti kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut, metode pengajaran yang kurang variatif, dan keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran interaktif dapat menjadi penyebab utama dari kurangnya semangat belajar siswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraini dan Sukartono (2022), didapat tingkat rendah motivasi belajar dapat terlihat dari minimnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, seperti tidak menyelesaikan tugas tepat waktu atau kurangnya keterlibatan aktif, seperti ketidakresponsifan saat guru mengajukan pertanyaan, serta kurang pemahaman terhadap materi pembelajaran. Rendahnya semangat belajar bisa disebabkan oleh kondisi fisik, mental, atau emosional siswa, dan juga faktor lingkungan baik dari keluarga maupun sekolah. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diperlukan keterlibatan aktif dari guru, misalnya dengan

memberikan penghargaan seperti bintang prestasi dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan tahap awal dalam proses pendidikan formal di Indonesia. Pada tingkat ini, siswa mulai belajar berbagai mata pelajaran dasar, seperti bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS, seni budaya, pendidikan jasmani dan kesehatan, serta agama atau moral. Pembelajaran di SD didasarkan pada kurikulum yang disusun oleh pemerintah dan telah disesuaikan dengan standar pendidikan nasional. Kurikulum SD terdiri dari dua tingkat, yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013.

KTSP merupakan kurikulum yang digunakan sebelum kurikulum 2013 diberlakukan. Kurikulum ini disusun oleh setiap sekolah berdasarkan pedoman dari pemerintah. Sedangkan kurikulum 2013 merupakan kurikulum nasional yang disusun oleh pemerintah dan diberlakukan secara umum di seluruh sekolah dasar di Indonesia. Pada tingkat SD, pembelajaran dilakukan melalui berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi, praktikum, dan lain sebagainya. Guru juga dapat memanfaatkan teknologi informasi, seperti multimedia atau internet, untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Selain itu, pada pembelajaran di SD, guru juga memperhatikan kebutuhan

dan kemampuan setiap siswa. Guru berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung agar siswa dapat belajar dengan maksimal. Pembelajaran di SD tidak hanya menekankan pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan, seperti keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, keterampilan sosial, dan keterampilan mandiri.

Secara keseluruhan, pembelajaran di SD bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, berbicara, dan berbuat dengan baik dan benar. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi dirinya dan siap menghadapi pendidikan di jenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah dasar (SD) bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar, serta mengapresiasi karya sastra Indonesia. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam pembelajaran bahasa dan sastra di SD:

1. Membaca dan menulis

Siswa di SD diajarkan untuk membaca dan menulis dengan baik dan benar. Mereka belajar mengenali huruf dan kata, serta mengembangkan kemampuan membaca dengan teknik yang benar dan memahami isi bacaan.

2. Tata Bahasa

Pembelajaran tata bahasa bertujuan untuk membantu siswa memahami aturan dan struktur bahasa Indonesia. Hal ini meliputi pemahaman tentang penggunaan

kata, tata bahasa, frasa, klausa, dan sebagainya. Siswa di SD juga diajarkan untuk mengenali jenis-jenis kata, seperti kata benda, kata kerja, kata sifat, dan sebagainya.

3. Sastra

Pembelajaran sastra di SD bertujuan untuk mengapresiasi karya sastra Indonesia, seperti cerpen, puisi, dan dongeng. Siswa diajarkan untuk memahami isi cerita, tema, dan pesan moral dari karya sastra tersebut. Mereka juga diajarkan untuk menulis karya sastra dengan gaya bahasa yang kreatif.

4. Berbicara dan mendengarkan

Pembelajaran bahasa di SD juga meliputi kemampuan berbicara dan mendengarkan. Siswa diajarkan untuk mengucapkan kata-kata dengan benar dan memahami maksud orang lain saat berbicara. Mereka juga diajarkan untuk mendengarkan dengan seksama dan merespon dengan tepat.

5. Teknologi informasi

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra di SD, teknologi informasi dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Misalnya, dengan memanfaatkan video pembelajaran atau aplikasi pembelajaran, siswa dapat belajar bahasa dan sastra secara interaktif dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, pembelajaran bahasa dan sastra di SD bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar, serta memahami karya sastra Indonesia. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat mengapresiasi kekayaan bahasa dan

budaya Indonesia serta dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi diri dan menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Salah satu tahapan pendidikan formal di Indonesia adalah sekolah dasar (SD). Pada tahap ini, siswa mulai belajar berbagai mata pelajaran dasar, termasuk bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara Indonesia yang harus dikuasai oleh setiap warga negara Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting dilakukan di sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berbicara, membaca, menulis, dan memahami bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD, guru berperan sebagai fasilitator dan penghubung antara siswa dengan materi pelajaran. Guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran agar siswa dapat memahami dan menguasai bahasa Indonesia dengan baik. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dilakukan melalui berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan simulasi.

Selain pembelajaran bahasa Indonesia, siswa di SD juga mempelajari berbagai mata pelajaran dasar lainnya, seperti matematika, IPA, IPS, seni budaya, pendidikan jasmani dan kesehatan, serta agama atau moral. Pada setiap mata pelajaran, siswa diajarkan berbagai konsep dan keterampilan dasar untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan akademik dan non-akademik.

Dalam pembelajaran di SD, penting untuk memperhatikan kebutuhan dan kemampuan siswa agar mereka dapat belajar dengan baik dan maksimal. Selain itu, guru juga harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan.

Menurut Widiasmoro Erwin (2015) dalam Harahap dan Bahri (2021:1), motivasi adalah kekuatan pendorong di balik setiap tindakan, baik itu di dalam kepala sendiri maupun di dunia luar, dengan memberlakukan rencana tindakan untuk menyediakan kondisi yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh subjek agar dapat tercapai. Sedangkan Menurut Sardiman (2009:73) mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi internal seseorang yang terwujud sebagai perasaan dan diarahkan menuju tujuan tertentu.

Motivasi digambarkan sebagai dorongan siswa yang mengarahkan potensi belajar siswa menjadi lebih baik kedepannya. perilaku hakikatnya dimaksudkan untuk melayani satu tujuan. Motivasi juga diartikan sebagai sesuatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan untuk mencapai tujuan tertentu sesuai keinginannya agar mencapai hasil yang maksimal.

Motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi tingkah laku dan kemajuan siswa selama proses pembelajaran. Ketika motivasi belajar seorang guru baik, maka kegiatan belajar akan meningkat. Tujuan yang dinyatakan dengan jelas akan menyebabkan siswa belajar lebih tekun, giat, dan menyenangkan. Motivasi adalah alasan yang kuat untuk belajar. Di dalam kelas, seringkali ada anak-anak yang tidak bahagia, tidak tertarik, menyukai

simbolisme, dan hal-hal serupa. Mengingat hal di atas, dapat dikatakan bahwa guru belum berhasil dalam memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong siswa bekerja dengan tugas masing-masing dan pengawas.

Fungsi motivasi adalah untuk mendorong keinginan seseorang terhadap suatu proyek tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika Anda ingin memulai bisnis, Anda harus memiliki rencana dan mengakui tujuan yang ingin anda capai. Sebagai bentuk motivasi yang sangat penting untuk mencapai hasil yang baik, kesadaran akan pentingnya belajar sehingga siswa bekerja keras serta tekun belajarnya sangatlah penting.

Menurut Mudjiono (2003:87), “Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah jika tidak adanya motivasi di dalam dirinya. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan mengatasi kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah”. Karena itu, perlu untuk terus memotivasi diri sendiri untuk belajar. Memastikan guru memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajarnya selalu sebaik mungkin, adalah tujuannya.

Uno (2014: 23) mendefinisikan motivasi belajar sebagai suatu jenis dorongan eksternal atau internal yang berasal dari seorang mahasiswa ataupun siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran untuk memperbaiki diri seseorang untuk belajar. Dari bukti tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sifat yang berasal dari dalam diri individu dan mendorong mereka untuk melakukan kegiatan belajar tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi siswa untuk belajar dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar mereka dari waktu ke waktu.

Jika seorang siswa memiliki motivasi belajar yang baik, maka hasil belajarnya juga akan baik. Dengan nada yang sama, jika seorang siswa kurang memiliki motivasi yang baik saat belajar, hal itu kemungkinan besar akan tercermin dalam nilai akhir mereka, yang kemungkinan besar juga akan kurang ideal. Rendahnya motivasi adalah masalah dalam belajar yang harus segera diselesaikan, dapat memberikan dampak langsung untuk ketercapaian hasil belajar yang diharapkan (Aunurrahman, 2014: 180) mengatakan Jika hasil belajar dipadukan dengan motivasi belajar yang tepat, maka akan mencapai potensi maksimalnya.

Strategi pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh pengajar dalam Pemilihan kegiatan dan kajian untuk proses pembelajaran dilakukan oleh guru dengan menggunakan strategi pembelajaran. Hal itu dilakukan dengan memperhatikan keadaan sumber belajar yang tersedia, kebutuhan siswa, dan kepribadian mereka untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan (Hamzah B. Uno, 2014: 3).

Menurut Wina Sanjaya, strategi adalah rencana untuk mencapai suatu tujuan. Metode dan strategi adalah konsep yang berbeda. Jika strategi adalah rencana untuk mencapai suatu tujuan, maka metode adalah sarana yang melaluinya strategi dapat dipraktikkan. Dengan kata lain, strategi adalah rencana operasional untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan metode adalah sarana untuk mencapai tujuan tersebut (Wina Sanjaya, 2006: 127).

Strategi pembelajaran bahasa mencakup pertimbangan yang cermat terhadap tujuan pembelajaran dan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk merencanakan pemerolehan bahasa anak.

Dengan demikian, ditentukan bahwa strategi pengajaran bahasa adalah desain pembelajaran mengenai metode yang digunakan pendidik internal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berhasil.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor penyebab kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia serta mengidentifikasi upaya dan strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan memahami faktor-faktor penyebab kurangnya motivasi belajar siswa dan mengidentifikasi upaya dan strategi yang efektif, diharapkan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar dapat lebih menarik dan efektif, sehingga siswa dapat lebih berminat dan termotivasi dalam belajar bahasa dan sastra Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi liter. Jenis penelitian yang diterapkan melibatkan pendekatan kualitatif, dengan menerapkan metode studi literatur. Sugiyono telah menjelaskan bahwa studi literatur terfokus pada tinjauan teoritis serta referensi-referensi terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2019). Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya yang terkait dengan topik yang sedang diteliti.

Penelitian kualitatif studi pustaka biasanya dilakukan dengan cara

membaca dan menelaah literatur yang relevan dengan topik penelitian secara sistematis. Kemudian, data yang didapatkan dari literatur tersebut dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian kualitatif studi pustaka memiliki kelebihan dalam hal efisiensi waktu dan biaya yang relatif lebih murah dibandingkan dengan jenis penelitian kualitatif lainnya. Selain itu, penelitian ini juga memungkinkan peneliti untuk meneliti topik yang terbatas atau sulit diakses secara langsung, misalnya karena keterbatasan waktu, jarak geografis, atau kebijakan institusi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal, artikel, serta sumber pustaka lainnya yang mendukung tentang faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa serta upaya dan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada siswa kelas V Sekolah Dasar melalui *Google Scholar* dengan kata kunci permasalahan, motivasi belajar siswa, upaya dan strategi, bahasa indonesia, sekolah dasar. Data dan informasi yang dikumpulkan akan dianalisis dan disimpulkan untuk memberikan informasi yang tepat mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa serta rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Setelah melakukan penelusuran melalui *Google Scholar*, maka diperoleh hasil 7 artikel hasil penelitian nasional yang terindeks *Sinta (Science and Technology Index)* dengan menggunakan

kata kunci permasalahan, motivasi belajar siswa, upaya dan strategi, bahasa indonesia, sekolah dasar. Adapun hasil temuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Permasalahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun	Permasalahan
1	Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar	Eko Nurdyanti dan Edy Suryanto	2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan menulis, khususnya dalam menggunakan gaya tulisan bersambung. 2. Sekolah belum melaksanakan program terkait peningkatan literasi, seperti meningkatkan minat membaca dan menulis. 3. Penggunaan media, fasilitas, dan lingkungan pembelajaran di sekolah kurang optimal.
2	Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Wangiwisata	Dwi Yania dan Setyaningsih Rachmania	2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengalami tantangan dalam keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. 2. Kebiasaan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran menyebabkan kejenuhan dan kebosanan pada siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia.
3	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	Delvia Ayu Ningsih,	2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi tanpa adanya

	Melalui Penerapan Modelling The Way Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Nomor 94/Ii Bungo	Nurbaedah dan Wiwin Narti		<p>penyelesaian masalah dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.</p> <ol style="list-style-type: none"> Hubungan antara guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia hanya mengalir ke satu arah. Siswa jarang bertanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
4	Problem Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sdn 3 Batujai Tahun Ajaran 2021/2022	Sri Diana, A. Hari Witono dan Moh. Irawa Zain	2021	<ol style="list-style-type: none"> Minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang. Tingkat motivasi belajar siswa masih cukup rendah, yang dapat mengakibatkan munculnya masalah pembelajaran bagi siswa.
5	Analisis Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	Muhamad Alfi Khoiruman	2021	<ol style="list-style-type: none"> Guru memiliki keterbatasan dalam menggunakan fasilitas pendukung pembelajaran berbasis IT untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa guru masih percaya bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dianggap sebagai mata pelajaran yang mudah. Guru lebih memusatkan perhatian pada mata pelajaran lain. Proses pembelajaran yang diberikan oleh guru terlihat kurang menarik. Kurangnya inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

6	Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang	Nani dan Evinna Cinda Hendriana	2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengalami hambatan dalam keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Faktor-faktor tersebut mengakibatkan siswa belum dapat secara efektif mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dan belum mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru.
7	Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 5 Sdn Dukuh 3	Ina Magdalena, Hesty Tri Shafani dan Vira Ramadhani	2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelajaran Bahasa Indonesia disampaikan dengan cara yang kurang menarik. 2. Siswa masih belum termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, dan minat mereka terhadap pelajaran tersebut, baik di rumah maupun di sekolah, masih kurang positif. 3. Guru memiliki keterbatasan dalam menyajikan pembelajaran karena kurangnya penguasaan terhadap materi. 4. Metode dan media yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. 5. Kesulitan dalam manajemen kelas dan ketersediaan buku pegangan atau buku paket untuk siswa terbatas.

Berdasarkan beberapa hasil disampaikan bahwa banyak penelitian yang disajikan, dapat permasalahan pada pembelajaran bahasa

Indonesia pada kelas V sekolah dasar, yaitu sekolah menghadapi sejumlah tantangan dalam pengembangan kegiatan menulis, khususnya dalam penggunaan huruf tegak bersambung. Guru dan siswa mengalami kesulitan tersebut tanpa adanya pelaksanaan program sekolah yang berfokus pada peningkatan literasi, seperti kegemaran membaca dan menulis. Selain itu, kondisi media, sarana, prasarana, dan lingkungan pembelajaran dinilai kurang optimal, memberikan dampak pada keterbatasan dalam pembelajaran. Materi sering kali dijelaskan oleh guru tanpa memberikan solusi konkret, interaksi antara guru dan siswa bersifat satu arah, dan frekuensi pertanyaan dari siswa sangat minim.

Minat dan motivasi belajar siswa terhadap Bahasa Indonesia juga masih rendah, yang berpotensi menimbulkan masalah dalam proses pembelajaran. Kurangnya pemanfaatan teknologi oleh guru untuk mendukung pembelajaran berbasis IT membuat proses belajar terlihat monoton dan kurang inovatif. Kesulitan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, juga menjadi perhatian. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai untuk mendukung guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia dianggap kurang menyenangkan, dan hal ini dapat disebabkan oleh penyajian pelajaran yang kurang menarik. Rendahnya motivasi siswa juga dapat dikaitkan dengan kemampuan guru yang dinilai kurang optimal dalam menyajikan materi pembelajaran. Tidak adanya metode dan media pembelajaran yang tepat juga menjadi salah satu hambatan dalam

mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, kesulitan dalam pengelolaan kelas dan ketersediaan buku pegangan atau buku paket bagi siswa turut menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya upaya terpadu dari semua pihak, baik guru maupun kepala sekolah, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui perbaikan metode, media, dan sarana prasarana yang mendukung.

Upaya dan Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, maka diberikan beberapa tawaran solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu :

1. Menerapkan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oya dan Budiningsih (2014), menyatakan bahwa pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Pendekatan yang menyenangkan dan kreatif menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan menggairahkan bagi siswa. Dalam suasana yang menyenangkan, siswa cenderung lebih antusias dan berminat untuk terlibat dalam pembelajaran. Mereka akan merasa lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, aktivitas kelompok, atau proyek-proyek kreatif. Melalui

penggunaan pendekatan yang kreatif, guru dapat menghadirkan pengalaman pembelajaran yang berbeda dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mendorong motivasi intrinsik mereka untuk belajar bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, pendekatan yang menyenangkan dan kreatif juga dapat memicu imajinasi dan kreativitas siswa, membangun rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang karya sastra. Dengan menerapkan pendekatan ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, menginspirasi, dan memotivasi siswa untuk belajar bahasa dan sastra Indonesia dengan semangat dan antusiasme yang tinggi.

2. Menerapkan pendekatan kontekstual

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuswandi, dkk (2021), menyatakan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia karena siswa dapat melihat relevansi dan manfaat dari materi yang dipelajari. Pendekatan kontekstual memungkinkan guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, hal ini berarti menghubungkan pembelajaran dengan situasi nyata, pengalaman siswa, dan lingkungan sekitar mereka.

Dengan menerapkan pendekatan kontekstual, guru dapat membuat pembelajaran lebih relevan

dan bermakna bagi siswa. Melibatkan konteks kehidupan siswa dalam pembelajaran membantu siswa untuk melihat nilai dan kegunaan dari apa yang mereka pelajari. Mereka akan menyadari bahwa bahasa dan sastra Indonesia memiliki peran penting dalam komunikasi sehari-hari, memahami teks-teks sastra, dan mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka dengan tepat

Selain itu, pendekatan kontekstual juga memungkinkan siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi mereka. Guru dapat menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti cerita-cerita lokal, puisi tentang pengalaman siswa, atau membaca teks-teks yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Hal ini memberikan relevansi dan arti yang lebih dalam bagi siswa, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar bahasa dan sastra Indonesia.

Pendekatan kontekstual juga dapat membantu siswa merasa lebih terhubung dengan materi pembelajaran, meningkatkan minat mereka dalam bahasa dan sastra Indonesia. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran memiliki hubungan langsung dengan kehidupan mereka, mereka lebih cenderung terlibat secara aktif dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mempelajari dan memahami materi.

Dengan menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih

berarti, relevan, dan memotivasi bagi siswa. Siswa akan merasa bahwa mereka belajar sesuatu yang penting dan dapat diterapkan dalam kehidupan mereka, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dengan lebih semangat dan antusias.

3. Memberikan *reward* melalui bentuk pujian akan melatih anak untuk aktif belajar

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Magdalena (2018), menyatakan dengan memberikan dorongan positif dalam bentuk penghargaan, seperti pujian, akan mengembangkan keterampilan aktif belajar pada anak-anak dan memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pendapat atau keberatan mereka dengan menggunakan bahasa yang efektif.. Memberikan reward melalui bentuk pujian merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk motivasi dan keaktifan anak dalam proses belajar. Pujian tidak hanya sekedar bentuk penghargaan verbal, tetapi juga menyediakan rangsangan positif yang dapat memperkuat perilaku positif anak. Dengan memberikan pujian yang spesifik dan konstruktif, anak-anak merasa dihargai atas upaya dan prestasi mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan diri dan minat terhadap pembelajaran.

Pentingnya pujian sebagai reward juga terkait dengan pengaruhnya terhadap motivasi intrinsik anak. Melalui pujian yang tulus, anak-anak tidak hanya melihat pembelajaran sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai suatu pengalaman yang positif dan memuaskan secara

pribadi. Hal ini dapat memicu keinginan untuk terus belajar dan mencapai prestasi lebih tinggi, membentuk pola pikir yang positif terhadap pembelajaran.

Selain itu, memberikan pujian secara konsisten dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Anak-anak yang sering mendapatkan pujian cenderung merasa lebih nyaman dalam mengambil risiko dan mencoba hal-hal baru tanpa takut akan hukuman. Oleh karena itu, pujian tidak hanya menjadi reward, tetapi juga alat penting dalam membentuk sikap belajar yang proaktif dan positif pada anak-anak.

4. Membuat media pembelajaran lebih interaktif dengan mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015), menyatakan manfaat media pembelajaran berbasis ICT (Information and Communication Technology) dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut : 1) Menarik perhatian siswa 2) Pembelajaran menjadi menyenangkan 3) Pembelajaran menjadi lebih mudah 4) Memberikan pengetahuan lebih kepada siswa 5) Mempermudah komunikasi. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran dapat meningkatkan interaktivitas dan efektivitas media pembelajaran. Pertama, penggunaan perangkat lunak interaktif dan aplikasi pembelajaran digital dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Guru dapat memanfaatkan berbagai

sumber daya multimedia, seperti gambar, audio, dan video, untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih visual dan dinamis. Ini membantu siswa lebih mudah memahami materi dan meningkatkan retensi informasi.

Selanjutnya, kolaborasi online dan alat komunikasi seperti forum diskusi atau platform pembelajaran daring dapat memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru. Siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi, bertukar ide, dan bekerja sama secara daring, memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kritis. Keberadaan teknologi ini juga memungkinkan guru memberikan umpan balik secara langsung, memantau kemajuan siswa, dan menyelaraskan pembelajaran dengan kebutuhan individu mereka.

Terakhir, penggunaan perangkat keras interaktif, seperti papan tulis interaktif atau perangkat lunak simulasi, memungkinkan guru untuk membuat pengalaman pembelajaran yang lebih praktis dan nyata. Siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan perangkat tersebut, menciptakan lingkungan yang lebih dinamis dan menantang. Dengan demikian, mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya menjadikan media pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membuka peluang baru untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam proses pendidikan.

5. Memberikan tugas dan proyek yang menantang dan berarti bagi siswa

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hotimah (2020), menyatakan Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Sebagai suatu model pembelajaran, Problem Based Learning memiliki beberapa kelebihan, diantaranya : 1) Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa 2) Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa 3) Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata 4) Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, PBM dapat mendorong siswa untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya 5) Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru 6) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata 7) Mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir 8) Memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang

dipelajari guna memecahkan masalah dunia.

Memberikan tugas dan proyek yang menantang memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman mereka secara lebih mendalam dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Tugas dan proyek yang menantang memungkinkan siswa untuk keluar dari zona nyaman mereka dan menghadapi tantangan baru. Dengan adanya tantangan yang relevan dengan materi pembelajaran, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha mencapai hasil yang lebih baik. Mereka terpacu untuk mengembangkan strategi pemecahan masalah, berpikir kreatif, dan menghadapi situasi yang menguji kemampuan mereka. Tugas dan proyek yang menantang mendorong siswa untuk berjuang, mengatasi hambatan, dan merasakan kepuasan ketika mereka berhasil menyelesaikan tugas tersebut.

Selain itu, memberikan tugas dan proyek yang berarti bagi siswa membantu meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ketika siswa melihat bahwa apa yang mereka pelajari memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan nyata mereka, mereka menjadi lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Misalnya, guru dapat memberikan tugas menulis cerita pendek, membuat presentasi tentang penulis favorit, atau membuat karya seni terinspirasi dari karya sastra Indonesia. Dengan tugas-tugas ini, siswa merasa bahwa pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki

nilai yang berarti dalam pengembangan diri mereka.

Selanjutnya, memberikan tugas dan proyek yang menantang memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Tugas yang membutuhkan pemikiran yang mendalam, analisis, sintesis, dan evaluasi membangun keterampilan berpikir yang penting dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Proyek yang melibatkan eksplorasi, penyelidikan, atau karya kreatif membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. Dengan mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam dan kritis, tugas dan proyek ini memberikan tantangan yang memicu motivasi belajar yang lebih tinggi. Selain itu, memberikan tugas dan proyek yang menantang juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan rasa kepemilikan dan prestasi pribadi. Ketika mereka berhasil menyelesaikan tugas yang menantang, siswa merasa bangga atas upaya dan hasil kerja keras mereka. Ini memberikan dorongan dan motivasi tambahan bagi mereka untuk terus berusaha dan mencapai hasil yang lebih baik di masa depan.

Dengan memberikan tugas dan proyek yang menantang dan berarti bagi siswa, guru menciptakan pengalaman belajar yang penuh tantangan, relevan, dan membangun keterampilan siswa secara holistik. Siswa merasa termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

6. Mengembangkan keterampilan bahasa dan sastra Indonesia siswa secara holistik

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salam (2023), menyatakan pengembangan keterampilan bahasa dan sastra Indonesia melibatkan beragam strategi. Pembelajaran berbicara mencakup kegiatan percakapan, berbicara estetik, berbicara bertujuan, dan aktivitas drama. Strategi pembelajaran membaca mengadopsi pendekatan proses dengan langkah-langkah persiapan membaca, membaca, merespon, mengeksplorasi teks, dan memperluas interpretasi. Keterampilan menulis melibatkan tahap pramenulis, penulisan draf, revisi, penyuntingan, dan publikasi. Pembelajaran menyimak, integrasi tata bahasa, dan kosa kata dalam konteks pembelajaran bahasa secara menyeluruh menjadi sarana efektif untuk berinteraksi aktif dengan bahasa dan sastra Indonesia. Secara keseluruhan, strategi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memberikan pendekatan holistik dan terintegrasi dalam mengembangkan keterampilan berbicara, membaca, menulis, menyimak, tata bahasa, dan kosa kata siswa. Mengembangkan keterampilan bahasa dan sastra Indonesia siswa secara holistik mengacu pada pendekatan yang menyeluruh dan komprehensif dalam proses pembelajaran. Holistik berarti mempertimbangkan aspek-aspek berbeda dari keterampilan berbahasa dan sastra, tidak hanya terbatas pada satu aspek saja. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang lebih mendalam, pengalaman berbahasa yang lebih

kaya, dan penguasaan yang lebih baik terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Dalam konteks pengembangan keterampilan berbahasa, pendekatan holistik mencakup empat keterampilan utama, yaitu berbicara, membaca, menulis, dan menyimak. Proses pembelajaran berbicara melibatkan kegiatan percakapan, berbicara estetik, berbicara bertujuan, dan aktivitas drama. Pembelajaran membaca mengadopsi pendekatan proses dengan langkah-langkah persiapan membaca, membaca, merespon, mengeksplorasi teks, dan memperluas interpretasi. Sementara itu, keterampilan menulis terbentuk melalui tahap pramenulis, penulisan draf, revisi, penyuntingan, dan publikasi. Pembelajaran menyimak, dengan pendekatan resepsi sastra, memperkaya pemahaman siswa terhadap karya sastra dan melatih keterampilan kritis.

Pentingnya pendekatan holistik ini juga tercermin dalam integrasi tata bahasa dan kosa kata dalam konteks pembelajaran bahasa secara menyeluruh. Dengan demikian, siswa tidak hanya menguasai struktur tata bahasa dan perbendaharaan kata, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dengan konteks yang lebih luas dan bervariasi. Melalui pendekatan holistik ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berbahasa dan sastra Indonesia secara menyeluruh, memperoleh pemahaman yang mendalam, dan mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam berbagai situasi komunikatif dan kreatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan studi literatur, hasil penelitian kurangnya motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor dan permasalahan antara lain 1) guru dan siswa mengalami tantangan dalam pengembangan kegiatan menulis 2) kondisi media, sarana, prasarana, dan lingkungan pembelajaran dinilai kurang optimal 3) materi sering kali dijelaskan oleh guru tanpa memberikan solusi konkret, interaksi antara guru dan siswa bersifat satu arah, dan frekuensi pertanyaan dari siswa sangat minim 4) minat dan motivasi belajar siswa terhadap Bahasa Indonesia juga masih rendah, yang berpotensi menimbulkan masalah dalam proses pembelajaran 5) kurangnya pemanfaatan teknologi oleh guru untuk mendukung pembelajaran berbasis IT membuat proses belajar terlihat monoton dan kurang inovatif 6) pembelajaran Bahasa Indonesia dianggap kurang menyenangkan, dan hal ini dapat disebabkan oleh penyajian pelajaran yang kurang menarik 7) metode dan media pembelajaran yang tepat juga menjadi salah satu hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berikut solusi yang ditawarkan, antara lain: 1) menerapkan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif 2) Menerapkan pendekatan kontekstual 3) memberikan *reward* melalui bentuk pujian akan melatih anak untuk aktif belajar 4) membuat media pembelajaran lebih interaktif dengan mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi 5) memberikan tugas dan proyek yang menantang dan berarti bagi siswa 6) mengembangkan keterampilan

bahasa dan sastra Indonesia siswa secara holistik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, S., & Sukartono, S. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5287-5294. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3071>
- Diana, S., Witono, A. H., & Zain, M. I. (2021). Problem Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 3 Batujai Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 680-685. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.304>
- Harahap, H. S., & Bahri, S. (2021). ANALISIS MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA KELAS V SD NEGERI 106836 LIMAU MANIS. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 217-220. <https://journal.yaspim.org/index.php/pendalas/article/view/83>
- Khoiruman, M. (2021). Analisis Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Kajian Linguistik*, 9(2), 51-62. <https://doi.org/10.35796/kaling.9.2.2021.38949>
- Kuswandi, S., & Putri, N. D. (2021). Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi


- Bebas Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 97-109. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.280>
- Magdalena, I., Shafani, H. T., & Ramadhani, V. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 5 SDN Dukuh 3. *PANDAWA*, 3(2), 358-367. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1268>
- Magdalena, M. (2018). Melatih kepercayaan diri siswa dalam menyatakan tanggapan dan saran sederhana melalui penguatan pujian pada pembelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(2), 237-245. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i2.282>
- Nani, N., & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 55-62. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JERR/article/view/1853>
- Ningsih, D. A., Nurbaedah, N., & Narti, W. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Modelling The Way pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Nomor 94/II Bungo. *el-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(1), 124-159. <https://doi.org/10.51311/el-madib.v2i1.361>
- Nurdiyanti, E., & Suryanto, E. (2010). Pembelajaran literasi mata pelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas V sekolah dasar. *Paedagogia*, 13(2), 115-128. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paedagogia/article/view/153>
- Oya, R. N., & Budiningsih, C. A. (2014). Peningkatkan motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kreatif dan produktif. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 116-126. <http://dx.doi.org/10.21831/jpe.v2i1.2649>
- Salam, S. (2023). Pendekatan Holistik dan Terintegrasi dalam Mengembangkan Keterampilan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 71-86. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/195>
- Sardiman, A.M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Sari, S. D. P. (2016). Manfaat media pembelajaran berbasis ICT (information and communication technology) dalam pembelajaran bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



Vol. 8 No. 1 Desember 2023, hlm 9-26

p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/53931>

 : <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931>

Yani, D., & Rachmania, S. (2023).
Analisis Kesulitan Belajar Siswa
pada Pembelajaran Bahasa
Indonesia di Kelas V Sekolah
Dasar Negeri Wangiwisata.
*Melior: Jurnal Riset Pendidikan
dan Pembelajaran Indonesia*,
3(1), 1-7.
<https://doi.org/10.56393/melior.v3i1.1555>